



► **SISTEM PEMBELAJARAN**

## Kerumunan Jadi PR Tatap Muka

Abdul Hamid Razak, Sirojul Khafid,  
& Ujang Hasanudin  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

SLEMAN—Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Sleman secara umum dinilai berjalan baik dan telah menerapkan ketentuan protokol kesehatan. Hanya saja, pelaksanaan masih menyisakan pekerjaan rumah tentang bagaimana mencegah siswa agar tidak berkerumun di luar sekolah.

Kepala Balai Dikmen Sleman, Priyo Santosa, menjelaskan pelaksanaan uji coba PTM baik di SMKN 1 Depok maupun SMAN 1 Gamping secara umum berjalan lancar. Masing-masing sekolah menerapkan PTM sesuai ketentuan yang digariskan oleh pemerintah. "Secara umum hasil evaluasinya tidak berubah seperti sebelumnya," kata Priyo kepada *Harian Jogja*, Kamis (6/5).

Hanya saja, masih ada hal yang menjadi PR yakni mengurai potensi kerumunan siswa setelah PTM digelar. Priyo mendapati siswa masih

berkumpul sesuai mengikuti kegiatan luring di sekolah. "Meski sudah ada kebijakan sekolah di mana setelah luring, siswa harus mengikuti kegiatan daring. Tetapi masalah berkerumun setelah luring ini perlu dievaluasi," katanya.

Pelaksanaan PTM, lanjut Priyo, terus dievaluasi. Sebab, kegiatan luring yang diikuti siswa tergantung pada situasi dan kondisi penyebaran Covid-19. Misalnya, jika ada siswa dari zona merah, siswa tersebut untuk sementara dilarang mengikuti PTM. "Kalau di sekitar sekolah masuk zona merah, sementara PTM dihentikan sementara.

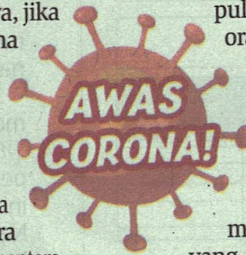
Jadi pelaksanaan PTM ini tetap memerhatikan situasi dan kondisi penyebaran Covid-19. Kami terus berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan," katanya.

Hingga kini, lanjut Priyo, belum ada rencana menambah jumlah sekolah yang menggelar uji coba PTM, sebab semuanya membutuhkan persiapan.

Kepala SMAN 1 Gamping, Sunarya, mengatakan untuk mencegah kerumunan siswa, Satgas sudah bersiaga sejak pukul 06.30 WIB. Siswa yang datang langsung dipandu Satgas dari pintu gerbang, tempat parkir untuk mencuci tangan sebelum masuk kelas.

"Bagi anak yang diantar orang tuanya mereka keluar kelas setelah penjemput datang. Satgas menunggu sampai semua anak pulang atau dijemput orang tuanya," kata Sunarya.

Siswa yang keluar kelas dipandu secara sentral dan diurutkan satu kelas per kelas. Siswa dari masing-masing kelas yang keluar diberi jeda waktu dan didampingi guru piket sampai ke tempat parkir. Jalurnya pun dipisah. "Misalnya, kelas XI lewat jalur sebelah barat lapangan upacara dan kelas X lewat sebelah timur lapangan upacara. Biar tidak terjadi kerumunan," katanya.



## Kerumunan Jadi...

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY memastikan protokol kesehatan sudah dijalankan di sembilan sekolah yang menjadi percontohan penerapan PTM, sehingga PTM bisa diperluas ke sekolah lain.

"Hasil evaluasi seperti disampaikan semua sudah menerapkan prokes dengan baik. Tidak ada kendala berarti dan bisa ditiru sekolah lain," kata Kepala Disdikpora DIY, Didik Wardaya.

Sejauh ini, kata Didik, sudah banyak sekolah lain yang mengajukan PTM karena sarana dan prasarana pendukung protokol kesehatan sudah siap, tetapi belum semua gurunya menjalani vaksinasi sampai dosis kedua.

Ada sekitar empat sekolah di Sleman dan Gunungkidul yang sudah siap menggelar PTM. Menurut dia kunci prokes di tiap sekolah ada di Satgas masing-masing sekolah yang bisa mendeteksi siswa apakah dalam kondisi sehat atau sakit, apakah dari zona merah atau hijau.

Didik mengatakan sejauh ini guru yang sudah menjalani vaksinasi sampai tahap kedua baru sekitar 9.000-an orang atau 60% atau 16.692 orang. Ia berharap vaksinasi guru selesai pada Juni mendatang sehingga tahun ajaran

baru atau Juli mendatang bisa PTM di semua jenjang sekolah.

Meski semua jenjang sekolah dibolehkan PTM ketika vaksinasi guru selesai, tetap ada pembatasan. Artinya tidak semua siswa masuk melainkan bisa bergantian maksimal 50% siswa dari total kapasitas ruangan sekolah.

### Izin Orang Tua

Sebanyak 85% orang tua siswa di Kota Jogja memberikan izin dalam simulasi PTM pada 27 April sampai 5 Mei 2021. Simulasi PTM ini untuk kelas IV dan V tingkat SD serta kelas VII dan VIII untuk tingkat SMP.

Menurut Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Jogja, Budi Santoso Asrori, orang tua belum mengizinkan anaknya untuk PTM dengan berbagai alasan, termasuk masih ragu anaknya sekolah di masa Pandemi Covid-19. Sebagai contoh, di SMPN 1 Jogja, dari total murid kelas VII sebanyak 253 anak, yang belum diizinkan orang tua sebanyak 17 anak. Sementara untuk kelas VIII, dari total 284 murid, yang belum diizinkan orang tuanya sebanyak 40 anak.

"Kami tetap menyediakan akses pembelajaran jarak jauh, agar anak tetap belajar di rumah," kata Budi. "Kami tidak bisa memaksakan PTM, karena sudah menyediakan

pembelajaran jarak jauh juga."

Menurut Kepala SDN Lempuyangwangi, Esti Kartini, semua anak kelas V yang berjumlah 84 murid mendapat izin orang tua seluruhnya. Adapun beberapa anak yang tidak masuk lantaran urusan lain, salah satunya berada di luar Kota Jogja. "Kalau kelas IV total 86 murid, 11 anak belum diizinkan orang tua," kata Esti.

Di SDN Serayu, dari total murid kAdapun di Bantul, Dinas Pendidikan dan Olahraga Bantul mulai menggelar uji coba pembelajaran di sekolah secara terbatas.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Bantul, Isdarmoko, menyampaikan Disdikpora Bantul terus berupaya mempercepat PTM. Namun, akselerasi PTM saat ini harus memenuhi dua syarat yakni vaksinasi guru dan tendik, serta pemenuhan Data Periksa Kesehatan (DPK).

Sambil menunggu proses DPK sekolah selesai diperiksa, Disdikpora Bantul menguji coba dengan bentuk Layanan Konsultasi Pelajar. "Itu sebagai uji coba PTM. LKP itu anak-anak tetap masuk dijadwal dengan kelompok kecil. Ini kami 30 persen dari total siswa sekelas. SMP maksimal 10 anak, SD 8-9 anak dengan maksimal layanan satu hari dua jam," katanya. (Catur Dwi Janati)

| Instansi                                 | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|------------------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 31 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005